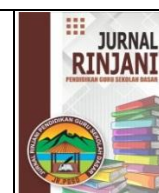




BALE RISET RINJANI
JR-PGSD: JURNAL RINJANI PENDIDIKAN GURU
SEKOLAH DASAR

<https://jurnalrinjanipendidikan.com/index.php/JR-PGSD>



**IMPLEMENTASI METODE SAS (STRUKTURAL ANALITIK
 SINTETIK) UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA
 SISWA KELAS 1 SDN 1 SESAIT TAHUN PELAJARAN 2021/2022**

Wiwik Haswinda ^{a,1,*}

^a STKIP Hamzar

¹ wiwikhaswinda1@gmail.com

ABSTRAK

Article history

Received: 8 Oktober 2025

Revised: 9 Oktober 2025

Accepted: 9 Oktober 2025

Keywords: Metode SAS
 (Struktural Analitik
 Sintetik), Kemampuan
 Membaca

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan penerapan metode SAS (Struktural Analitik Sintetik) untuk meningkatkan kemampuan membaca siswa kelas I SDN 1 Sesait Tahun Pelajaran 2021/2022 dengan jumlah siswa 39 orang yang terdiri dari 23 laki-laki dan 16 perempuan. penelitian ini merupakan jenis penelitian tindakan kelas. (Classroom Action Research) dengan bentuk penelitian tindakan kelas. Dengan tahapan perencanaan, tindakan atau pelaksanaan, observasi, refleksi. Adapun instrumen yang digunakan yaitu lembar observasi berupa tes, dan dokumentasi. Adapun data dalam penelitian didapatkan dari hasil observasi dan tes, sedangkan analisis data didapatkan berdasarkan hasil kemampuan membaca siswa pada pra siklus, siklus I dan siklus II. Berdasarkan hasil yang diperoleh selama pelaksanaan penelitian tindakan kelas, dapat dijelaskan bahwa: hasil kemampuan membaca siswa pada prasiklus, atau tes awal kemampuan membaca siswa masih rendah karena dibawah KKM yaitu nilai rata-rata 55,95, masih dalam kriteria kurang baik. Sedangkan ketuntasan secara klasikal mencapai 33,33%, kemudian pada siklus I setelah diterapkan metode SAS (Struktural Analitik Sintetik) nilai rata-rata 69,87, masih dalam kategori cukup baik, sedangkan ketuntasan secara klasikal mengalami peningkatan menjadi 61,54% namun masih belum mencapai ketuntasan klasikal dan KKM yang diharapkan. Maka penelitian perlu dilanjutkan ke siklus II. Pada siklus II nilai rata-rata yaitu 76,44 jumlah tersebut sudah mencukupi KKM atau dengan kriteria baik. dan ketuntasan belajar secara klasikal juga mengalami ketuntasan dengan nilai klasikal yaitu 89,74%. Melebihi ketuntasan ketuntasan yang sudah ditentukan yaitu 80% maka dapat disimpulkan bahwa penerapan metode SAS (Struktural Analitik Sintetik) dapat meningkatkan kemampuan membaca siswa kelas I SDN 01 Sesait Tahun pelajaran 2021/2022.



Pendahuluan

Bahasa digunakan oleh manusia sebagai media untuk menyampaikan informasi, pikiran dan perasaan pada orang lain. Dengan bahasalah, manusia bisa mengungkapkan perasaan, menjalin hubungan dengan orang lain dan bahasa juga digunakan untuk mempengaruhi orang lain. Bahasa yang dimaksud, tentunya adalah bahasa verbal, baik lisan maupun tulisan. Menurut Gorys Keraf (1991) Bahasa adalah alat komunikasi antara anggota masyarakat berupa simbol bunyi yang dihasilkan oleh alat ucap manusia. Selain itu Haruka Fujita & Koji Fujita (2021) Dalam studi *“Human language*

evolution: a view from theoretical linguistics on how syntax and the lexicon first came into being”, mereka mendefinisikan bahasa sebagai fungsi multi-komponen yang meliputi modul-modul seperti sintaksis hierarkis dan leksikon, yang mereka klaim unik pada manusia. Mereka melihat bahasa sebagai hasil evolusi dari kapasitas kognitif yang sudah ada, bukan sesuatu yang muncul secara tiba-tiba.

Metode SAS merupakan singkatan dari Struktural Analitik Sintetik, Yang merupakan suatu pendekatan yang di kembangkan oleh kurikulum untuk pembelajaran bahasa Indonesia. Tujuan digunakannya metode ini agar peserta didik mampu menggunakan bahasa Indonesia dengan baik dan benar. Metode SAS merupakan salah satu jenis metode yang bisa digunakan dalam proses pembelajaran membaca permulaan di kelas rendah (Faizul Khoridah dkk, 2019;3). Menurut Kridalaksana (2008) Menyebut metode SAS sebagai metode pembelajaran bahasa yang berdasarkan prinsip linguistik struktural, yaitu memandang bahasa sebagai satuan yang memiliki keterkaitan sistematis antara unsur-unsurnya. Dengan demikian, metode SAS melatih siswa untuk melihat struktur bahasa dari segi hubungan antarunsur, bukan sekadar hafalan huruf. Selain itu A. S. Broto (1980) Menyatakan bahwa metode SAS merupakan cara mengajarkan membaca dengan memulai dari kalimat utuh, kemudian dipecah menjadi kata, suku kata, dan huruf, lalu disintesis kembali menjadi kalimat semula. Tujuannya agar siswa memahami struktur bahasa dan makna kalimat secara menyeluruh sebelum mengenali unsur-unsur kecilnya.

Sedangkan dalam buku inovasi pembelajaran menurut, Ridwan abdullah sani “Metode SAS berpandangan bahwa suatu pengamatan yang pertama bagi manusia yaitu global atau menyeluruh. Oleh karena itu dalam sesuatu yang akan diajarkan kepada peserta didik harus dimulai atau diawali strukturnya”.(Abdullah,2013;278). Dalam buku Ragam Pengembangan Model Pembelajaran Imas dan Berlin Mengungkapkan bahwa adapun kelebihan metode SAS yaitu Metode ini sebagai landasan berfikir analisi. Dengan langkah-langkah yang diatur sedemikian rupa membuat anak mudah mengikuti prosedur dan akan dapat cepat membaca pada kesempatan berikutnya. Berdasarkan landasan linguistic metode ini akan menolong anak menguasai bacaan dengan lancar.

Menurut Abidin ”membaca secara sederhana dikatakan sebagai proses membunyikan lamabang bahasa tertulis”. Sedangkan Menurut Tarigan membaca adalah “proses yang dilakukan serta dipergunakan oleh pembaca untuk memperoleh pemahaman atas isi bacaan yang hendak disampaikan oleh penulis melalui media kata-kata/bahasa tulis.” (Wardiyati,2019;03).

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi terkait kemampuan membaca yang dilakukan di SDN 1 Sesait Kecamatan Kayangan Kabupaten Lombok Utara di temukan permasalahan yaitu terdapat 26 siswa dari 39 siswa belum bisa membaca dengan lancar. Atau hanya 33,33% anak yang bisa membaca. seperti yang dikemukakan oleh Guru kelas bahwa yang menyebabkan siswa-siswi tidak bisa membaca dengan lancar dikarenakan berbagai faktor yaitu siswa masih terlalu banyak bermain hal ini dikarenakan siswa kelas satu masih terbiasa dengan lingkungan sekolah ketika masih berada di taman kanak-kanak. Dengan permasalahan diatas, maka perlu dilakukan penelitian dengan

judul Implementasi Metode SAS(Struktural Analitik Sintetik) Untuk meningkatkan kemampuan Membaca siswa Kelas 1 SDN 1 Sesait.Tahun pelajaran 2021/2022.

Metode

Dalam penelitian ini menggunakan jenis Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Menurut Suharsimi Arikunto sebagaimana di jelaskan dalam buku Penelitian tindakan kelas yaitu “PTK merupakan suatu rangkaian langkah yang melalui dari empat tahap, yakni perencanaan, tindakan, pengamatan, dan refleksi. Waktu penelitian dilaksanakan kurang lebih selama 1 bulan pada bulan Mei 2022 dengan jumlah pertemuan sebanyak 4 kali dalam seminggu dengan jumlah siswa sebanyak 39 orang yang terdiri dari 16 siswa perempuan dan 23 siswa laki-laki. Dan lokasi atau tempat penelitian yaitu bertempat di SDN 1 Sesait yang terletak di Desa Sesait,Kecamatan Kayangan,Kabupaten Lombok Utara Provinsi Nusa Tenggara Barat. Subyek penelitian ini adalah siswa kelas 1 semester Genap tahun pelajaran 2021/2022 dengan jumlah siswa sebanyak 39 orang yang terdiri dari 16 siswa perempuan dan 23 siswa laki-laki Adapun sumber data dalam penelitian ini adalah Hasil Dari Observasi, Wawancara .Dokumentasi Dan Tes Untuk mendapatkan data yang cukup dan sesuai dengan pokok permasalahan yang diteliti, maka penulis menggunakan beberapa metode pengumpulan data yang mana satu sama lainnya saling melengkapi, metode tersebut yaitu antarlain: Metode Observasi/Pengamatan, Adapun yang diamati adalah proses kegiatan belajar mengajar. sedangkan Metode Tes yang dimaksud adalah tes lisan kemampuan membaca anak yang berupa pretes dan post tes , Metode Dokumentasi adapun yang didokumentasikan adalah proses kegiatan belajar dan mengajar. Dan adapun Validasi data merupakan kebenaran dari proses penelitian, validasi data dipertanggungjawabkan dan dapat dijadikan sebagai dasar yang kuat dalam menarik kesimpulan.

Ketuntasan Hasil Belajar memiliki dua jenis ketuntasan yaitu secara individu dan kelompok Adapun data yang akan dianalisis adalah sebagai berikut:

1. Penilaian individu Dengan rumus sebagai berikut: $\frac{\text{Skor perolehan}}{\text{Skor maksimal}} \times 100$

2. Penilaian secara Klasikal dengan rumus sebagai berikut: $P \frac{F}{N} \times 100\%$

P= Presentase klasikal peserta didik

F= Jumlah peserta didik yang tuntas

N= Jumlah Peserta didik

Adapun Indikator Kinerja dalam Pembelajaran dengan menggunakan metode struktural analitik sintetik (SAS) pada penelitian ini di nyatakan berhasil jika terdapat peningkatan dalam keterampilan membaca pada peserta didik kelas I SDN 1 Sesait Tahun Pelajaran 2021-2022 minimal 80% dari jumlah peserta didik mencapai nilai belajar tuntas (KKM =75) pada siklus terakhir.

Sedangkan Dalam prosedur penelitian ini memiliki beberapa siklus dalam penelitian, dimana masing-masing siklus memiliki beberapa tahapan. Pelaksanaan PTK di mulai dengan siklus pertama Siklus ini tidak hanya berlangsung satu kali, tetapi beberapa kali sampai tercapainya tujuan yang di

harapkan dalam proses pembelajaran membaca di kelas. dan dalam siklus penelitian memiliki beberapa tahapan yaitu : *Planning* Perencanaan adalah penyusunan rancangan tindakan yang di kenal dengan perencanaan, yang menjelaskan tentang apa, mengapa, kapan di mana, dan bagaimana tindakan itu di lakukan. Kemudian tahap pelaksanaan tindakan Dalam tahap ini peneliti melaksanakan rencana tindakan berdasarkan tahapan rencana yang telah di susun, di mana rencana tindakan yang di susun terdiri dari 2 siklus. kemudian selanjutnya tahap Observasi yang dimana Observer penelitian peneliti adalah salah satu guru di SDN 1 Sesait .Observasi atau pengamatan adalah kegiatan untuk mengukur seberapa efek tindakan yang telah dilakukan untuk mencapai sasaran.

Kemudian tahap selanjutnya adalah Refleksi Pada tahap ini peneliti dan observer melakukan evaluasi bersama ,dengan menjelaskan tentang kelemahan peneliti dan peserta didik dalam proses belajar dan pembelajaran dengan memerhatikan dari: Analisis hasil obsevasi, Evaluasi hasil observasi dan Analisis hasil pembelajaran.

Hasil dan pembahasan

Data awal diperoleh peneliti dengan melakukan pengamatan awal terhadap kemampuan membaca yang dilakukan selama satu kali pertemuan. Pengamatan dilakukan dengan menggunakan instrumen lembar evaluasi yang telah tersusun yakni berupa Preetest kemampuan membaca siswa untuk mengetahui kemampuan awal siswa dalam kekemampuan membaca, dengan kompetensi dasar mengenal huruf, membaca susku kata dan kata, membaca nyaring, , dan membaca penggalan cerita

Berdasarkan hasil observasi awal menunjukkan kemampuan anak dalam membaca masih belum berkembang dengan baik, karena persentase yang dicapai baru sebesar 55,93 untuk nilai rata-rata sedangkan untuk ketuntasan klasikal sebanyak 33,33 atau ada 13 Siswa yang tuntas dan ada 26 siswa yang belum tuntas. kemudian dari hasil post tes siklus I menunjukkan adanya peningkatan yaitu kemampuan membaca anak pada siklus I dengan nilai rata-rata mencapai skor 69,87 dengan ketuntasan klasikal sebanyak 61,54 % atau dengan hasil tersebut mengalami peningkatan jika dibandingkan dengan kemampuan membaca pada Pratindakan namun peningkatan yang ada belum mencapai kriteria keberhasilan yang ditentukan .Rata-rata ketercapaian anak pada kemampuan membaca mencapai 69,87 data tersebut juga didukung dari data kemampuan membaca setiap anak ,dengan perincian sebagai berikut 24 anak sudah mencapai KKM (75) dan 7 siswa dengan nilai 68 , 1 siswa dengan nilai 56 dan 1 siswa dengan nilai 50, 3 siswa dengan nilai 43 ,dan 1 siswa dengan nilai 37 dan 1 siswa dengan nilai 31 yang masih belum mencapai indikator keberhasilan kelas .kemudian kegiatan aktivitas guru juga meningkat menjadi 83,3% pada siklus I lalu aktivitas kegiatan siswa mencapai 75 kemudian hasil post test pada siklus II juga mengalami peningkatan yang signifikan dengan perolehan nilai kemampuan membaca sebagai berikut: ada 35 anak yang tuntas dan 4 anak yang tidak tuntas Berdasarkan hasil tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa rata-rata kemampuan membaca anak pada siklus II mencapai skor 76,44 dan kemampuan membaca secara klasikal mencapai nilai sebanyak 89,74 % dengan perincian 4 anak mendapat nilai 100, 9 anak mendapat nilai

81 dan 22 anak mendapat nilai 75, 4 anak mendapat nilai 50 atau dengan hasil tersebut mengalami peningkatan jika dibandingkan dengan kemampuan membaca pada Pra tindakan dengan nilai Rata-rata yang hanya sebesar 55,93 dan pencapaian nilai rata-rata pada Siklus I Sebesar 69,87% dengan ketuntasan klasikal sebanyak 33,33 % pada pra tindakan dan 61,54 % pada siklus I. Berdasarkan hasil tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa hasil tersebut mengalami peningkatan dengan nilai keaktifan belajar siswa mencapai 79,5 pada pertemuan pertama 81,1 pada pertemuan kedua. Sedangkan nilai keaktifan guru pada siklus II yaitu 91,66 pada pertemuan pertama dan kedua.

Pembahasan Antar Siklus

Berdasarkan Kemampuan awal pada Pratindakan menunjukkan bahwa kemampuan membaca siswa kelas 1 SDN 1 Sesait kurang berkembang hal tersebut dapat diketahui ketika melakukan penilaian dalam kemampuan membaca, hanya 13 anak yang mencapai KKM (75) baik, sehingga ada sebanyak 26 anak kurang mampu mengenal huruf, membaca suku kata dan kata, membaca dengan nyaring, dan membaca penggalan cerita. dengan kriteria baik, berdasarkan permasalahan tersebut diperlukan upaya meningkatkan keterampilan membaca menggunakan metode SAS (Struktural Analitik Sintetik) pada siswa kelas 1 SDN 1 Sesait.

Ada beberapa hal yang menyebabkan kemampuan membaca di SDN 1 Sesait masih rendah, yakni salah satunya faktor terlalu banyaknya murid dalam satu kelas, sehingga guru kewalahan dalam membimbing, dan kurangnya minat baca siswa sehingga ketika didalam kelas siswa tidak membaca jika tidak diperintahkan oleh guru. Hasil pengamatan pada siklus I menunjukkan adanya peningkatan persentase kemampuan membaca walaupun belum mencapai indikator keberhasilan yang ditentukan. Menurut peneliti hal ini dikarenakan kurang banyaknya waktu karena jumlah siswa yang banyak sehingga terkadang ada beberapa siswa dalam pertemuan belum sempat didengarkan guru untuk membaca. terdapat permasalahan yang terjadi pada perencanaan maupun pelaksanaan siklus I. Oleh karena itu, peneliti melakukan perbaikan agar pada pelaksanaan siklus II dapat mencapai hasil yang optimal.

Adapun Perbaikan pada siklus II meliputi pemberian LKS pada kelompok yang sedang tidak mendapat giliran dalam membaca, pengkondisian kelas dengan tepuk dan nyanyian yang menyenangkan. Guru lebih memfokuskan kepada peserta didik yang berada di level kata, guru meminta siswa yang sudah bisa untuk mengajar temannya yang belum bisa membaca. Berdasarkan data pada siklus II menunjukkan adanya peningkatan kemampuan membaca siswa dan presentase ketuntasan kemampuan membaca siswa yaitu dari pra tindakan ke siklus I kemampuan membaca siswa meningkat sebesar 28,21% dan dari siklus I ke siklus II kemampuan membaca siswa meningkat sebesar 28,2 jadi total peningkatan kemampuan membaca siswa sebesar 56,41%.

Dari hasil tersebut secara keseluruhan kemampuan membaca siswa setelah mengikuti pembelajaran dengan metode SAS mengalami peningkatan secara bertahap, selain penilaian hal tersebut di atas penilaian secara proses juga memperlihatkan terciptanya suasana belajar yang aktif dan kreatif serta kondusif. Hal ini dapat dilihat dari antusias siswa dalam mengikuti pembelajaran.

Keberhasilan dalam menggunakan metode SAS ini juga karna dibantu oleh wali kelas ketika peneliti sedang tidak berada didalam kelas. Penggunaan metode SAS (Struktural Analitik Sintetik) dengan kertas yang diberi warna dalam pembelajaran membaca memberi pemahaman pada anak bahwa proses membaca meliputi kegiatan mengenalkan huruf, suku kata, dan kata. Dalam mengajarkan membaca anak dikenalkan dengan kata yang kemudian diuraikan menjadi huruf .Seperti yang dikemukakan oleh Aulia bahwa “Membaca merupakan proses memahami hubungan antara huruf dengan bunyi atau suara dengan mengubah simbol-simbol tertulis berupa huruf atau kata menjadi sistem bunyi, proses ini disebut dengan proses pengenalan kata dalam mengajarkan membaca terlebih dahulu anak dikenalkan dengan kata kemudian dari kata kemudian dari kata diuraikan menjadi huruf agar anak menjadi lebih paham hubungan antara huruf dalam sebuah kata “(Marjan,2018;18).

Berdasarkan teori diatas dapat menjawab bahwa metode SAS (Struktural Analitik Sintetik) dapat meningkatkan kemampuan membaca sesuai dengan metode dan cara yang dikemukakan diatas yaitu dengan cara sturuktural atau kata kemudian diuraikan menjadi huruf kemudian disambungkan lagi. Selain itu dalam mengajarkan membaca dilakukan secara berulang ulang agar anak semakin terampil dalam membaca kata. Jadi penilaian ini dapat menjawab hipotesis tindakan yang telah daiajukan pada bab II,sehingga dapat simpulkan bahwa penerapan metode SAS (Struktural Analitik Sintetik) dapat meningkatakan kemampuan memba siswa kelas 1 SDN 1 Sesait Tahun pelajaran 2021/2022

Kesimpulan

Berdasarkan uraian diatas, maka dapat disimpulkan bahwa penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus yang terdiri dari empat tahap pelaksanaan yaitu perencanaan, pelaksanaan tindakan, pengamatan atau observasi dan refleksi. setelah dilaksanakan pembelajaran dengan metode SAS (Struktural Analitik Sintetik), kemampuan membaca anak pada masing-masing siklus mengalami peningkatan, hal ini dapat dibuktikan dengan analisis data dan pembahasan bahwa dengan menggunakan metode Struktural analitik Sintetik (SAS) pada peserta didik di kelas I di SDN 1 Sesait. Dari data hasil penelitian tersebut dapat di simpulkan sebagai berikut: Dengan menggunakan metode struktural analitik sintetik (SAS) hasil kemampuan membaca pada peserta didik kelas I di SDN 1 Sesait meningkat dari siklus I sampai siklus II. Hal ini dapat dibuktikan dengan adanya peningkatan pada tiap rata-rata hasil kemampuan membaca peserta didik dari tiap siklus yaitu pada siklus I ketuntasan belajar klasikal mencapai 61,54 ,% atau 24 anak yang tuntas dari 39 peserta didik dengan nilai rata-rata 69,87. dan pada siklus II ketuntasan belajar klasikal mencapai 89,74% atau 35 peserta didik yang tuntas dari 39 peserta didik dan nilai rata-rata 76,44.

Daftar Pustaka

- Arikunto Suharmi, 2014.*Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarata :Bumi Aksara
 Broto, A. S. (1980). *Metode SAS (Struktural Analitik Sintetik)*. Jakarta: Depdikbud.

- Faizul Khoridah dkk.2019.*Analisis Penerapan Metode SAS (Struktural Analitik Sintetik) Dalam Kemampuan Menulis Permulaan*,*Journal For Lesson And Learning Studies*,Vol.2,No.3
- Hery Wardiyati.2019.*Penerapann Metode SAS (Struktural Analitik Sintetik) untuk meningkatkan keterampilan membaca siswa kelas rendah*, *Jurnal PAJAR (Pendidikan dan Pengajaran)*,Vol.3,No.5
- Keraf, Gorys. (1991). *Linguistik Umum*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Kridalaksana, H. (2008). *Kamus Linguistik* (Edisi Keempat). Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Marjan, J. (2018). *Penerapan Metode Struktural Analitik Sintetik (SAS) dalam Pembelajaran Membaca Permulaan di Sekolah Dasar*. *Jurnal Pendidikan Dasar Nusantara*, 3(1), 15–22.
- Suriani, Dkk, 2014 .“*Peningkatan Kemampuan Membaca Permulaan Siswa Kelas I SDN Ginunggung Melalui media Kartu Huruf Kec. Galang*”. *Jurnal Kreatif Tadulako Online* (Tadulako: fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Tadulako.
- Ujita, H., & Fujita, K. (2021). *Human language evolution: a view from theoretical linguistics on how syntax and the lexicon first came into being*. *Primates*, 63(5), 403–415.
- Umar Marjan 2018 “*Upaya Meningkatkan Keterampilan Membaca Permulaan Dengan Menggunakan Media Kartu Kata Berwarna Pada Siswa Kelas II SDN 3 Rempek tahun pelajaran 2018/2019*,”Skripsi Ilmu Pendidikan Guru Sekolah Dasar,Fakultas Fakultas Sekolah Tinggi Ilmu Keguruan Dan Pendidikan STKIP HAMZAR